

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa merupakan salah satu sarana penyampaian informasi yang sangat penting untuk kontrol sosial dalam kehidupan sosial. Media massa pasti secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku pembacanya. Media massa berperan sebagai penyebar informasi, hiburan, edukasi, dan bentuk berita lainnya.

Adanya dampak terhadap perubahan perilaku yang terjadi tersebut menuntut khalayak pembaca untuk lebih proaktif melindungi diri dari efek media. Maraknya pemberitaan pelecehan seksual saat ini menunjukkan bahwa kekerasan dan pelecehan seksual semakin meningkat pesat.

Peran media dalam menyebarkan berita terkait kasus pelecehan seksual menjadi sangat penting. Pasalnya, pemberitaan ini dapat mempengaruhi berbagai aktivitas di masyarakat, seperti menimbulkan kecemasan dan ketakutan. Tindak kekerasan sudah tidak asing lagi, dan tidak ada yang baru dari catatan berita Indonesia. Setiap tahun, laporan Tindakan kekerasan harus ada dan menjadi penting bagi setiap pembaca (termasuk pembaca dan pendengar). Kekerasan adalah kejahatan yang berdampak negatif terhadap kondisi mental seseorang dan dapat merusak struktur sosial negara.

Secara khusus, kasus kekerasan dan kriminalitas selalu bervariasi dari tahun ke tahun khususnya terhadap perempuan. Catatan yang dikeluarkan Komnas Perempuan pada tahun 2018 menunjukkan betapa tingginya kasus kekerasan seksual terhadap perempuan setiap tahunnya. Ada 293.220 kasus kekerasan pada 2014, 321.752 kasus pada 2015, 259.150 kasus pada 2016, dan 348.446 kasus pada 2017. Tindak Kekerasan berdampak besar pada setiap kelompok, dan tentunya menarik untuk mengangkat isu ini menjadi pemberitaan di setiap media. Propaganda tentang Berita Kekerasan selalu

menarik perhatian khalayak dan kemudian diterima oleh media massa, bahkan pemberitaan pelecehan seksual menjadi topik utama media, yang merupakan hal yang sangat menarik

Di tengah kondisi membanjirnya konten media bermuatan kekerasan, perlu disikapi dengan kritis. Kehadiran literasi media sangat diperlukan. Orang tua yang memiliki pemahaman yang tinggi tentang pengetahuan dan aplikasi literasi media mungkin tidak menimbulkan masalah, karena bagi mereka yang literasinya tinggi mereka mampu untuk memilah dan memilih konten media yang sesuai dengan usia anak mereka, namun bagi orang tua yang pemahaman literasinya rendah bukan tidak mungkin menimbulkan masalah.

Potter (2010, dalam Dyna Herlina, 2019:12) menyebutkan bahwa setidaknya ada 4 hal yang sering di angkat dalam literasi media diantaranya; 1) media massa memiliki potensi efek negative terhadap seseorang, 2) tujuan literasi media adalah membantu orang untuk melindungi dirinya dari potensi efek negative, 3) literasi media perlu ditanamkan pada diri seseorang karena tidak dimiliki secara ilimiah. 4) literasi media bersifat multidimensional: kognitif, afektif, perilaku pada diri seseorang, serta berkaitan secara institusional dan budaya.

Sama seperti media, para orang tua pun berfungsi sebagai kontrol sosial dalam ruang lingkup keluarga terutama untuk anak-anaknya, karena berperan sebagai kontrol sosial, maka orang tua harus memahami dampak apa yang bisa keluarganya rasakan ketika mengkonsumsi tontonan atau berita mengenai tindak kekerasan, tujuannya adalah untuk meminimalisir ketegangan juga kecemasan yang dialami dalam ruang lingkup keluarga, kemudian tujuannya lainnya ketika para orang tua memahami secara mendalam mengenai media maka para orang tua dapat menyalurkan pemahaman tersebut terhadap anak-anaknya dengan Bahasa yang lebih mudah dimengerti.

Para orang tua juga perlu memahami bahwa anak-anak lah yang paling rentan terkena dampak negative dari media, kerentanan tersebut didasari oleh masa pertumbuhan kognitif, sehingga anak-anak belum memahami bagaimana logika berfikir yang benar, mereka belum bisa memaknai dampak dari suatu sebab akibat, konsekuensi dan dampak tindakan.

Penting bagi orang tua untuk mengenalkan kepada anak-anak bahwa media juga bisa menjadi ruang belajar yang baik untuk anak, beberapa informasi yang dapat di ambil dan dijadikan pelajaran orang tua terhadap anak-anaknya seperti informasi kesehatan, lingkungan, teknologi, bahkan pendidikan yang terdapat di sekolah, orang tua juga dapat mengenalkan beberapa program televise dan radio yang berguna untuk menunjang ruang belajar bagi anak.

Anak-anak yang dapat menggunakan media secara produktif cenderung dapat menahan diri berperilaku kognitif. Sebaliknya, anak-anak yang terlanjur konsumtif biasanya sulit memberi perhatian pada aktivitas produktif (Dyna Herlina, 2019: 46).

Orang tua harus memahami dan memberi perhatian khusus pada konten negative yang harus di hindari, seperti berita konflik dan berita buruk atau kekerasan karena dapat memberikan persepsi negative bagi anak juga membangun sifat fesimisme terhadap dunia, tidak hanya konten konflik, orang tua juga harus memperhatikan konten yang berbau seksual seperti pornografi baik terbuka maupun tertutup, konten-konten tersebut dapat membentuk orientasi anak pada kegiatan seksual usia dini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode fenomenologi. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini diyakini dapat memperlakukan realitas sosial sebagai sesuatu yang lengkap, kompleks, dinamis, dan bermakna, serta hubungan gejalanya bersifat interaktif. Sehingga penulis memilih metode yang digunakan adalah kualitatif.

Fenomenologi pada dasarnya menekankan dan memperoleh sesuatu dari suatu fenomena, fenomenologi juga fokus terhadap landasan hidup dan esensi yang timbul dari suatu fenomena. (Amir Hamzah, 2020:24).

Menurut Husserl, Fenomenologi dapat dijadikan sebagai analisis deskriptif serta introspektif mengenai kedalaman dan pengalaman dari semua bentuk kesadaran secara langsung, estetis, konseptual, serta indrawi.

Dalam penelitian fenomenologis, ini melibatkan pengujian yang cermat dan menyeluruh. kesadaran tentang pengalaman manusia. Konsep utama fenomenologi adalah makna. Makna adalah konten penting yang berasal dari pengalaman sadar kemanusiaan. Identifikasi kualitas dasar dari pengalaman sadar penyelidikan menyeluruh dilakukan (smith etc al., 2009:11).

Pada prinsipnya penelitian fenomenologis pertama kali dikemukakan oleh husserl. Husserl memperkenalkan metode pengungkapan makna dengan memperjelas struktur pengalaman ini masih implisit. Konsep fenomenologis lainnya, yaitu konotasi dan intersubjektivitas dan istilah fenomenologis herme-neutik dikenal diperkenalkan oleh heidegger. Orang-orang sibuk dengan aktivitas setiap hari, tetapi aktivitasnya penuh pengalaman. Esensi pengalaman terdiri dari dua asumsi (smith etc al., 2009: 12).

Dalam kondisi tertentu, pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini, yaitu memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian secara holistik, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata dan bahasa. Alam dan pemanfaatan berbagai metode alami (Moleong, 2006: 6).

Setelah Moleong melakukan analisis dan penelitian terkait dengan definisi penelitian kualitatif, ia kemudian menganggap definisinya sebagai sintesis dari poin-poin utama penelitian kualitatif. Menurut penelitian Moleong (2005:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui uraian kata. Dan bahasa: Latar belakang khusus alami, menggunakan berbagai metode alami.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan Fenomena signifikan dan realitas sosial. Perkembangan dan perkembangan teori sosial Terutama sosiologi dapat dibentuk dari pengalaman Berbagai fenomena atau kasus yang diteliti. Dengan di Jadikan-nya teori yang dihasilkan mendapat pijakan .

Pada kenyataannya, latar belakang dan historis. Metode penelitian kualitatif membuka ruang Cukup untuk dialog ilmiah dalam konteks ini Berbeda, apalagi jika dipahami secara mendalam Dan "benar". Dalam hal ini, serangkaian karakter Penyediaan jenis dan dimensi dalam metode kualitatif menghasilkan sebuah Komitmen untuk ilmuwan sosial Indonesia, khususnya di Bidang sosiologi untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan Format yang lebih otonom untuk masyarakat dan metode.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengalaman para orang tua Rt03/05 desa bojong dalam mengakses media massa yang bermanfaat bagi keluarganya?
- 1.2.2 Bagaimana motif bimbingan para orang tua rt03/05 desa bojong mengenai dampak dari berita kekerasan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana pengalaman Orang tua rt03/05 desa bojong dalam mengakses media sesuai kebutuhan.
- 1.3.2 Mengetahui bagaimana motif bimbingan orang tua mengenai dampak dari pemberitaan kekerasan

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dari Hasil penelitian ini, diharapkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.4.1 Secara Akademis

1. Dapat digunakan sebagai landasan teori untuk memahami pengaruh Laporan media massa tentang Tindak Kekerasan, dari Masalah yang ditemukan akan berguna bagi masyarakat yang kurang memahami mengenai literasi media.
2. Secara teori, penelitian ini diharapkan bisa menjadi Perkembangan ilmu pengetahuan jurnalistik. Sebagai tambahan, Hasil penelitian diharapkan

dapat membangkitkan minat peneliti lainnya khususnya Diantara mahasiswa untuk penelitian lebih lanjut Mengenal masalah serupa. Dasar teori juga dapat terus diuji efektivitasnya

#### **1.4.2 Secara Praktis**

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut tentang literasi media para orang tua dalam memimbing anak dari dampak berita kekerasan
2. Penelitian ini akan Mempermudah semua pihak yang menulis dan membaca berita Kekerasan agar tidak menimbulkan kecemasan. Penulis akan memberikan saran tentang laporan kekerasan Agar tidak menimbulkan kecemasan pada khalayak luas

### **1.5 Landasan Pemikiran**

#### **1.5.1 Landasan Teoritis**

Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana fenomena mengalami dalam kesadaran, pikiran dan tindakan, seperti fenomena. dihormati atau diterima secara estetik. fenomenologi berusaha untuk memahami. bagaimana manusia membangun makna dan konsep penting bingkai antar subjek.

Fenomenologi tidak bisa begitu saja mengklasifikasikan semua tindakan sadar yang harus diambil telah dijalankan, tetapi juga termasuk operasi masa depan dari aspek terkait. semuanya berasal.

Seseorang menjelaskan objek tersebut berdasarkan pengalamannya sendiri. jadi jika fenomenologi juga diartikan sebagai studi tentang makna, yang lebih berarti tidak terbatas pada bahasa yang mewakilinya.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi yang digunakan. Menurut Alfred Schutz, penelitian ini merupakan teori fenomenologi. Menurut Schutz, dunia sosial adalah realitas interpretatif (Kuswarno, 2009: 110).

Pertimbangkan tindakan manusia dan semua peristiwa yang telah terjadi realitas yang bermakna. individu dapat memberikan makna praktis dari makna realitas dalam teori ini bukan sekedar makna itu berasal dari individu itu sendiri, tetapi juga memiliki antar-subjektivitas. sendiri anggota komunitas berinteraksi atau berbagi pengetahuan dasar tentang realitas interaksi sosial mereka dengan anggota masyarakat lainnya (Kuswarno, 2009: 38).

Stanly Deetz merangkum tiga prinsip dasar fenomenologi. Pertama-tama Pengetahuan ditemukan langsung dalam pengalaman sadar. kami akan Kenali dunia Anda sendiri. Yang kedua adalah Makna suatu benda termasuk kekuatannya dalam kehidupan. Bagaimana kita Berkaitan dengan objek menentukan artinya bagi kita, dan akhirnya menentukan bahasanya Itu adalah pembawa makna. Kami mengalami dunia melalui bahasa yang kami gunakan Definisikan dan ekspresikan dunia ini.

Berdasarkan teori fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini akan mengeksplorasi pemahaman dan pengalaman Orang Tua RT03/05 Desa Bojong Sukabumi dalam mendampingi anak dari dampak berita kekerasan. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menguraikan solusi untuk kecemasan pengaruh media massa terkait berita kekerasan, penelitian ini berfokus pada pengaruh media massa terhadap sikap



## 1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual lebih jelas menjelaskan beberapa konsep penting landasan penelitian. dijelaskan dalam penelitian ini konsep dimulai dengan komunikasi massa, pemahaman, berita dan pelecehan seksual.

### 1.5.2.1 Berita

Berita berasal dari bahasa Sanskerta, vrit (saat ini atau sedang terjadi) atau vritta (Peristiwa atau peristiwa), sedangkan di KBBI, berita adalah cerita atau Informasi tentang acara atau peristiwa hangat.

Berikut definisi berita dari para pakar komunikasi dan jurnalistik, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Doug Newson dan James A. Wollert, berita dapat diartikan sebagai apa yang ingin dan perlu diketahui oleh masyarakat. Dengan melaporkan berita, media 19 massamencukupi kebutuhan informasi masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan.
- 2) Dean M. Lyle Spencer, mendefinisikan berita kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca
- 3) Michael V. Charnley, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta dan opini yang menarik atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk.
- 4) Willard C. Bleyer, berita ialah sesuatu hal terkini (baru) yang dipilih wartawan untuk dimuat dalam surat kabar sehingga mempunyai makna dan dapat menarik minat bagi pembaca
- 5) William S. Maulsby, berita adalah penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi,

serta dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut

Hal yang membuat berita dapat di apresiasi adalah selain memenuhi persyaratan (baru) aktual, fakta (benar), penting dan menarik, dan satu atau lebih nilai perlu direalisasikan berita. hampir dapat dipastikan bahwa semakin tinggi nilai berita, maka berita tersebut pun akan lebih berkualitas

### 1.5.2.2 Media Massa

Media massa merupakan salah satu sarana untuk memenuhi permintaan manusia mendapatkan informasi dan hiburan. media massa adalah sebuah produk teknologi modern berfungsi sebagai saluran komunikasi massa. apakah salah satunya unsur penting dalam proses komunikasi massa. yang disebut saluran komunikasi massa hal ini diperlukan dalam komunikasi massa yang sedang berlangsung

Berdasarkan bentuk, media massa dibedakan menjadi: (1) media cetak yaitu termasuk koran, majalah, buku, brosur, dll. (2) media elektronik misalnya radio, televisi, film, slide, video, dll (vivian, 2008: 4). perkembangan media massa saat ini adalah dengan ditemukannya internet. baru saja masyarakat selalu diatur oleh media massa. sehari-hari masyarakat tidak menyadari keberadaan dan pengaruhnya. media massa memberikan informasi, hiburan, kesenangan, dan terkadang bahkan penonton yang mengganggu. media dapat mengubah emosi atau pengaruh rasa, tantang apa yang didefinisikan masyarakat dan bentuk realitas Khalayak.

### 1.5.2.3 Berita Kekerasan

Kekerasan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang ditandai dengan karakter kuat yang mengarah pada perilaku seseorang cedera atau kematian orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang pada orang lain. Kekerasan seksual termasuk bermain dengan alat kelamin anak, hubungan seks, incest, pemerkosaan, sodomi, esibisionisme dan eksploitasi komersial melalui prostitusi atau pembuatan materi pornografi.

Kekerasan adalah istilah yang merujuk pada perilaku menyimpang atau, merugikan korban dan menghancurkan kedamaian sosial. Mengalami kekerasan entah itu kekerasan fisik maupun seksual, akibatnya, penderitaan para korban menjadi akibat yang serius dan membutuhkan perhatian (Abdul Wahid dan Muhammad Irfan (2001: 32)

Berita kekerasan terhadap perempuan selalu menarik perhatian publik. Apa yang terjadi di media massa Indonesia menimbulkan sensasi. Walaupun ini akan berdampak besar, karena terlalu banyak berita akan merusak moral masyarakat, dan jika tidak dikendalikan akan berdampak buruk. (Indrasty, *et al.*, Jurnal Fdk UIN SGD, 2018: 95).

### 1.5.3 Penelitian terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

	NAMA/ TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL
1	Muhibbul Khoiri, 2017	Litrasi Media Televisi dikalangan orang tua di Padukuhan Sanggrahan, Condong Catur, Depok, Sleman	Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi para orang tua terhadap media TV dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi orang tua terhadap media TV di Padukuhan Sanggrahan, Condongcatur, Depok, Sleman. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi media Orang tua dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai literasi media Level dasar. Bantuan orang tua untuk anak-anaknya Menonton TV dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1)Menjelaskan dan mendampingi anak ketika menonton tv, 2) meminta anak mengganti siaran bila tayangan tersebut tidak pantas 3) meletakkan televisi di tempat yang mudah diawasi 4) membatasi menggunakan televisi. faktor Mendukung literasi orang tua, yaitu adanya dukungan keluarga dan Waktu belajar masyarakat. Meskipun faktor penghambatnya adalah Orang tua sibuk, sehingga bantuannya tidak konsisten dan Kurangnya pengetahuan literasi media

2	Latifah, 2014	Analisis Literasi Media Televisi Dalam Keluarga (Studi Kasus Pendampingan Anak Menonton Televisi di Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda).	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Menurut makna yang terkandung dalam pernyataan masalah Oleh karena itu, tujuan dari Skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan dan Analisis Literasi Media Keluarga Pendampingan Anak Menonton Televisi di Desa Sempaja Selatan Kota Samarinda. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan Menggambar atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta Memberikan bantuan dalam literasi media keluarga Anak-anak di Desa Sempaja Selatan Samarinda sedang menonton TV.
3	Eva Aryanty (2010)	Penelitian Sosial Learning Pada Televisi	Deskriptif Kualitatif	Hasilnya televisi berpengaruh pada perkembangan otak menurun atau hilangnya minat membaca, memberikan perubahan perilaku dan mental anak, meningkatkan kriminalitas, membuat ketagihan sehingga anak-anak malas belajar

## 1.6 Langkah-Langkah Penelitian

### 1.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam Pengumpulan data, penelitian ini menentukan lokasi di Kabupaten Sukabumi, Tepatnya di Jl Pelabuhan ratu Km 11 Desa Bojong Kaler Rt03/05 Kecamatan Cikembar.

Desa Bojong adalah salah satu desa dari Sembilan desa yang berada di kecamatan Cikembar berada pada jalur jalan raya antara Kota Sukabumi dan Pelabuhan Ratu dengan luas wilayah 10 km dan berpenduduk sebanyak 3.911 kepala keluarga. Tingkat pendidikan penduduk terutama di kalangan para

orang tua sebagian besar tidak tamat sd dan tamat sd sederajat, sedangkan di kalangan muda sudah mencapai rata-rata SLTP dan SLTA, juga Sarjana, dilihat secara umum warga desa Bojong hampir 99% beragama islam dan hanya beberapa orang saja yang non muslim.

### **1.6.2 Jadwal Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dimulai dari bulan mei sampai bulan agustus 2021

### **1.6.3 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini diyakini dapat memperlakukan realitas sosial sebagai sesuatu yang lengkap, kompleks, dinamis, dan bermakna, serta hubungan gejalanya bersifat interaktif.

Sedangkan metode yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif. Dalam kondisi tertentu, metode deskriptif kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini, yaitu memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian secara holistik, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata dan bahasa. Alam dan pemanfaatan berbagai metode yang dialami (Moleong, 2006: 6).

Penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai upaya memahami makna masyarakat atas suatu objek atau peristiwa, yaitu fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan merupakan tujuan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana orang tua desa bojong menjelaskan dan memberikan komentar atas pendampingan terhadap anak dari dampak berita kekerasan.

#### **1.6.4 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk memahami masalah dari sudut pandang orang yang secara langsung mengalami dampak dari pemberitaan tindak kekerasan atau hakikat pengalaman manusia dan maknanya yang terkait. Penulis menggunakan metode ini untuk memahami makna pengalaman orang tua dalam meminimalisir kecemasan di ruang lingkup keluarga dari dampak berita kekerasan.

#### **1.6.5 Jenis dan Sumber Data**

##### **1.6.5.1 Jenis Data**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang faktual digunakan penelitian ini jenis data kualitatif. dalam hal ini data kualitatif yang dibutuhkan adalah:

Para orang tua berusia 30 sampai 50 tahun sebanyak 10 responden yang memiliki anak usia 7 sampai 12 tahun,

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pengalaman, memahami dan menjelaskan situasi tingkat literasi orang tua dalam membimbing anak dari dampak berita kekerasan

##### **1.6.5.2 Sumber Data**

###### **1. Sumber Data Primer**

Data Primer dalam penelitian ini berasal dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang Tua Rt03/05 desa Bojong Sukabumi yang memenuhi kriteria informan. sumber data utama untuk penelitian ini adalah orang tua yang sering mengkonsumsi berita dari media apapun.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari hasil penelusuran literasi, dokumen terkait penelitian ini. data bekas dikumpulkan dalam bentuk dokumen latar belakang dan identitas pelapor, serta arsip informasi tentang pelecehan seksual dari produk pemberitaan media lokal maupun nasional. Dengan menggunakan alat seperti buku, jurnal elektronik, dan beberapa referensi makalah.

### 1.6.6 Penentuan Informan dan Unit Analisis

#### 1.6.6.1 Informan dan Unit analisis

Creswell dalam buku Deddy Mulyana, menyebutkan bahwa infroman dalam suatau penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan penjelasan dengan baik, yang berjumlah cukup 10 orang saja.

Adapun ciri-ciri informan dalam penelitian Fenomenologi yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

1. Informan adalah orang yang mengalami secara langsung kejadian yang berkaitan dengan topiknpenelitian
2. Informan bisa dan mampu mendeskripsikan serta menceritakan peristiwa yang tengah atau telah dialaminya dalam kajian sifat ilmiah
3. Bersedia secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian, jika diperlukan (Kuswarno, 2009:62)

Informan dalam penelitian ini adalah para orangtua Desa Bojong Rt03/05. Peneliti memilih informan tersebut yakni berkaitan dengan judul yang dipilih



### 1.6.6.2 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasari terhadap lamanya pengalaman informan, serta pemahaman perihal literasi media orang tua dalam melindungi anak dari dampak berita kekerasan

### 1.6.7 Teknik Pengumpulan data

Dalam studi ini, 1) digunakan. Penelitian Lapangan, 2) Penelitian Perpustakaan (Library Research), dan 3) wawancara, kuesioner (kuisisioner), Observasi (Sugiyono, 2012: 193-194). Selain itu, penelitian ini menggunakan tiga buah Teknik dalam pengumpulan data:

#### 1. Wawancara secara Mendalam

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara independen Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang diatur dengan cara tertentu Pengumpulan data yang sistematis dan lengkap. Kriteria wawancara Gunakan formulir pertanyaan untuk digaris bawahi dalam bertanya kepada informan (Sugiyono, 2008).

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak yakin apakah mereka mengetahuinya Data apa yang akan didapat agar peneliti bisa lebih menyimak

Apa yang akan dikatakan orang yang diwawancarai kepada Anda. Menurut analisis Peneliti dapat mengemukakan setiap jawaban dari narasumber Pertanyaan-pertanyaan berikut lebih fokus pada satu tujuan.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data dengan dengan cara mengamati dan mencatat gejala/fenomena secara sistematis, teknik

observasi yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi langsung, dimana observasi ini melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap sesuatu yang akan diteliti, hal ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai fokus utama penelitian, peneliti menggunakan observasi secara langsung terhadap para orang tua Desa Bojong ketika mereka sedang memilih dan mengakses berita, termasuk mengamati efek yang dirasakan oleh para orang tua Desa Bojong ketika mengonsumsi tayangan atau berita kekerasan.

### **1.6.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Menurut verifikasi data yang dikemukakan oleh Dukes (1984) dalam Crasswell mengenai Peneliti eksternal. Berikut ini adalah poin-poin teknis inspeksi lainnya yang diusulkan Validitas data, dalam penelitian fenomenologi:

1. Mengidentifikasi beberapa peneliti lain, khususnya peneliti tersebut Pola serupa atau tidak serupa.
2. Verifikasi data pembaca makalah penelitian (faktor Eureka), Terutama dalam hal interpretasi logis dan penerapannya pada peristiwa Pembaca yang memiliki pengalaman.
3. Analisis rasional pengenalan spontan, yaitu dengan menjawab Pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
  - 1) Apakah model interpretasi sesuai dan logis?
  - 2) Bisakah itu digunakan dalam mode interpretasi lain?

4. Peneliti dapat mengklasifikasikan data sebagai data yang sama / sesuai.

Data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi yang telah peneliti kumpulkan. Dengan kata lain, peneliti bisa membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang peneliti kumpulkan

#### **1.6.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses dalam mensistematiskan data hasil penelitian agar dapat disajikan untuk orang lain. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2006: 280).

Penelitian ini menggunakan berbagai tahapan teknik analisis data. Ditentukan oleh Creswell (Kuswarno, 2013: 72) sebagai berikut:

1. Penelitian dimulai dengan deskripsi yang komprehensif pengalaman
2. Peneliti kemudian mengetahui tentang bagaimana orang memahami topik, jelaskan secara detail (data horizontal) dan perlakukan setiap kalimat dengan nilai yang sama dan operan duplikasi atau tumpang tindih
3. Kemudian mengelompokkan pernyataan tersebut menjadi beberapa unit arti (makna unit), peneliti menunjuk unit tersebut dan menulis tentang pengalaman, termasuk contoh yang cermat
4. Peneliti merefleksikan ide mereka dan menerapkan perubahan perubahan imajinatif atau deskripsi struktural deskripsi), cari seluruh kemungkinan makna dan lulus pendapat yang berbeda, pertimbangkan kerangka acuan dari fenomena dan konstruksi bagaimana gejalanya terjadi.
5. Kemudian peneliti menjelaskan semua penjelasannya. makna dan inti dari pengalaman tersebut.

6. Proses ini adalah langkah pertama yang diungkapkan dan dialami oleh peneliti, kemudian pengalaman semua peserta. Setelah menyelesaikan semua operasi ini, lalu menulis deskripsi gabungannya (Deskriptif majemuk).

